

# PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh)

Totok Rudianto<sup>\*1</sup>, Mislinawati<sup>2</sup>, Glarian Tri Audi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Aceh

<sup>\*1</sup>Email : totok@politeknikaceh.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of experience, knowledge and skills of auditors on audit quality at the Aceh Inspectorate Office. This research is a quantitative model, and the data were analyzed multiple linear regression. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and interviews. The statistical method uses the validity test, reliability test, classic assumption test and multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study partially show that experience has no effect on audit quality, knowledge has an effect on audit quality and skills have an effect on audit quality. Meanwhile, simultaneously, the results showed that the experience, knowledge and skills of auditors simultaneously affect audit quality.*

*Keywords: Experience, Knowledge, Auditor Skills, Audit Quality*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Penelitian ini adalah model kuantitatif, dan data yang dianalisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Metode statistik menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit dan keterampilan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan dan keterampilan auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

*Kata Kunci: Pengalaman, Pengetahuan, Keterampilan Auditor, Kualitas Audit*

## PENDAHULUAN

Inspektorat Aceh sebagai unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan, baik di provinsi maupun di kabupaten dan kota. Dalam rangka akuntabilitas dan objektivitas hasil pengawasan, maka Inspektur dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Gubernur, sedangkan kepada Sekretaris Daerah merupakan pertanggung jawaban administratif dalam hal keuangan dan kepegawaian. Sasaran Inspektorat Aceh merupakan gambaran yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan untuk lima tahun kedepan. Dengan kata lain sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang akan dicapai dalam waktu tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan yang disajikan secara kuantitatif sehingga dapat terukur pencapaiannya.

Seorang auditor dituntut memiliki kemampuan profesional yang tinggi yaitu dapat mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan teknis/analisis yang cukup baik untuk memahami dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul pada saat pemeriksaan. Kemampuan kerja audit pemeriksa internal mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang

telah dilaksanakan dalam hal ini adalah kemampuan pendeteksian temuan. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan antara variabel- variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Aceh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Aceh yang ada di Kota Banda Aceh dan teknik pengambilan sampel dengan metode penyebaran kuisioner. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor inilah yang akhirnya mengharuskan seorang auditor lebih memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Penggunaan Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. pengalaman didefinisikan sebagai lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya, dan secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Dengan demikian orang yang mempunyai jam terbang cukup tinggi dalam bekerja akan mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan mereka yang mempunyai jam terbang yang masih sedikit. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari lamanya masa bekerja maupun banyaknya penugasan dan pengkajian masalah yang sama yang pernah dilakukan.

Seorang akuntan pemeriksa yang berpengalaman membuat judgment lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Pekerjaan audit menuntut auditor memiliki kemampuan profesional untuk melakukan tugas audit yang dibebankan. Oleh sebab itu seorang auditor wajib memiliki pengetahuan yang luas baik mengenai ilmu auditing maupun pengetahuan teknis yang harus dikuasainya. Di samping persyaratan kemampuan teknis yang harus dimiliki, seorang auditor juga harus memiliki kemampuan analisis sebagai dasar untuk mengambil judgment dalam penugasan audit. Tidak seperti kemampuan teknis yang dapat ditingkatkan terus melalui pendidikan dan pelatihan di bidang audit dan pengetahuan yang dikuasainya, maka kemampuan teknis umumnya diperoleh auditor berdasarkan pengalaman di lapangan dalam penugasan audit yang dilakukan. Kualitas dari analisisnya bukan ditentukan dari lamanya menjadi auditor, melainkan kemampuannya untuk memahami dan mengambil makna dari permasalahan- permasalahan yang berhasil dicarikan solusi terbaiknya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Audit

Menurut (Nurwanto, 2010:2-3), secara etimologi audit berasal dari kata latin dengan kata “*audere*” yang berarti mendengar. Mendengar yang efektif adalah sebuah aktivitas

menyerap informasi dalam suatu media dengan menggunakan alat pendengaran yang diikuti respon yang terprogram. Dengan harus ada informasi, media. Alat pendengaran, harus direspon. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemeriksaan adalah suatu kegiatan menyerap, mengolah, dan merespon data yang dilakukan oleh pihak yang dapat dipercaya dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk di tindak lanjuti.

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman kerja auditor dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. Banyak orang percaya bahwa semakin pengalaman seseorang dalam pekerjaannya, maka hasil pekerjaannya pun akan semakin bagus. (Masrizal, 2010, hal. 173). Menyatakan bahwa pengalaman didefinisikan sebagai lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya, dan secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberi peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Faktor – Faktor Pengalaman Auditor**

Menurut (Dito, *et al.* 2019 Hal - 226), Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, program pelatihan dan penggunaan standar. Perkembangan moral seseorang diantaranya sangat dipengaruhi oleh pengalaman, oleh karna itu seorang auditor sangat memerlukan pengalaman yang sangat bagus, dan pengalaman seorang auditor sangat mempengaruhi terhadap kualitas audit.

### **Pengetahuan Auditor**

Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Menurut (Ainia, *et al.* 2011, hal. 161). Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan.

### **Faktor – Faktor Pengetahuan Auditor**

Pengetahuan seorang akuntan publik bisa dilihat dari kemampuannya merencanakan serta menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja. Menurut (Safi'i, 2015, hal. 3). Pengetahuan auditor dipandang sebagai suatu faktor penting dalam Penggunaan pengetahuan didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar sehingga menambah pengetahuan auditor.

### **Keterampilan Auditor**

Dalam standar umum disebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut (Pesireron, 2016, hal. 2), keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki pegawai dalam menjalankan tugas pokoknya sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Keterampilan seseorang didasarkan pada bakat, minat, kebiasaan, ketekunan dan kepentingan yang ingin dicapai.

### **Faktor – Faktor Keterampilan Auditor**

Menurut (Hadi, 2017, hal. 439). Faktor – faktor keterampilan yang diperlukan dalam mengelola program audit, antara lain berpartisipasi dalam pelatihan auditor kepala (*lead auditor*), aktif dalam menghadiri seminar atau forum diskusi teknis. Manajer mutu harus menentukan cakupan program audit yang dapat bervariasi tergantung sifat dan kompleksitas serta tingkat pemahaman sistem manajemen mutu yang telah diterapkan.

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit akuntan publik merupakan salah satu garda terdepan dalam membangun kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab disuatu negara. Alasannya akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai kemampuan, keahlian, dan kesempatan untuk mendeteksi berbagai aktivitas curang yang dilakukan didunia usaha (Rudianto, 2014, hal. 26), menyatakan bahwa kantor akuntan publik skala besar lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik skala kecil dalam melakukan audit, tindakan ini dilakukan untuk menjaga reputasi auditor akuntan publik. Kantor akuntan publik skala besar mempunyai sumber daya manusia lebih banyak sehingga mereka dapat memperoleh karyawan yang lebih terampil sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini adalah faktor Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Audit dapat mempengaruhi Kualitas Audit, Banyak orang percaya bahwa semakin pengalaman seseorang dalam pekerjaannya, maka hasil pekerjaannya pun akan semakin bagus. Dalam standar umum disebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya demikian juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh fenomena serta mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas audit. Penelitian merupakan suatu pencarian atas segala sesuatu yang dilakukan pada isu atau masalah-masalah yang dapat dipecahkan dan menemukan solusi terbaik melalui penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat sistematis terhadap fakta-fakta dan fenomena sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

## Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Inspektorat Aceh yang beralamat Jl. Gurami No.17, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Teknik penelitian dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber, dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (daftar pertanyaan). Teknik ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka kepada responden.
2. Observasi teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau pengambilan data pada objek penelitian.

## Jenis Sumber Data

Menurut (Supriyono, 2018, hal. 48). Menyatakan bahwa terdapat dua cara untuk memperoleh sumber data berdasarkan sumbernya. Dua sumber data yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner pada variabel pengalaman, pengetahuan dan keterampilan auditor terhadap kualitas audit yang telah disediakan yang diisi oleh pegawai Kantor Inspektorat Aceh kecuali kepala kantor dan wakil kepala kantor.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data wawancara dengan auditor.

## Uji Validitas

Umar (2003:103-110) menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika priset menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data, kuisisioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuisisioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul adalah valid. Banyak hal lain yang akan mengurangi validitas data; misalnya, apakah sipewawancara yang mengumpul data betul-betul mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan dalam kuisisioner. Melakukan uji pengukur tersebut pada sejumlah responden.

Responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Disarankan agar jumlah responden uji coba minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang ini, distribusi skor akan lebih mendekati kurva normal.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pada alat pengukur untuk fenomena fisik berat dan panjang badan, konsistensi hasil pengukuran bukanlah hal yang sulit dicapai. Pengukuran I dikorelasikan dengan pengukuran II dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Pengukuran I disebut X dan pengukuran II disebut Y.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

#### Uji Multikolinieritas

sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang dimaksud dalam hal ini antara lain: regresi linear, regresi logistik, regresi data panel dan *cox regression*. Penyebab multikolinieritas adalah adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Namun penyebab lainnya yang dapat menyebabkan hal tersebut secara tidak langsung adalah, antara lain:

Adanya perhitungan sebuah variabel bebas yang didasarkan pada variabel bebas lainnya di dalam model. Hal ini bisa dicontohkan sebagai berikut: dalam model regresi anda, ada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$  ( $X_1 * X_2$ ). Dalam situasi tersebut bisa dipastikan, terdapat kolinieritas antara  $X_1$  dan  $X_1 * X_2$  serta kolinieritas antara  $X_2$  dengan  $X_1 * X_2$ .

Adanya pengulangan variabel bebas di dalam model, misalkan:

$$Y = \text{Alpha} + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e.$$

Uji Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Menurut (Prof. Dr.Husein Umar, B. 2019, Hal. 77) Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah terjadi koreklasi antara data pada periode t dan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana, analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dan data observasi sebelumnya.

## Uji Hipotesis

Menurut (Muslich Anshori, *et al*, 2017. Hal. 45 ). Hipotesis adalah sangat perlu dipahami oleh setiap peneliti atau calon peneliti. Dalam proses penelitiannya, para peneliti harus sampai pada taraf menentukan apakah menggunakan atau tidak menggunakan hipotesis, dan hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan proporsi atau persentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R *Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada variabel pengalaman terhadap kualitas audit menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-hitung 0,465 lebih kecil dari nilai T-tabel 0,646 dengan taraf

signifikansi 0,05. Tingkat signifikansinya pengalaman auditor menunjukkan bahwa apabila pengalaman auditor menurun, maka diperlukan adanya pengalaman tersebut dan dukungan dari atasan untuk meningkatkan pengalaman auditor. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberi peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian pada variabel pengetahuan terhadap kualitas audit menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-hitung 2,565 lebih besar dari nilai T-tabel 0,16 dengan taraf signifikansi 0,05. Tingkat signifikansinya pengetahuan auditor menunjukkan bahwa apabila pengetahuan auditor meningkat. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian pada variabel keterampilan terhadap kualitas audit menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-hitung 2,419 lebih besar dari nilai T-tabel 0,23 dengan taraf signifikansi 0,05. Tingkat signifikansinya keterampilan auditor menunjukkan bahwa apabila keterampilan auditor meningkat. Sebagaimana kita ketahui, konsultasi merupakan suatu usaha yang menghasilkan perubahan yang menguntungkan yang akan dicapai melalui persetujuan dan kerja sama dari pihak yang terpengaruh oleh adanya perubahan, pemeriksaan operasional akan sangat berhasil apabila dilaksanakan dalam lingkungan manajemen yang penuh semangat. Pemeriksaan operasional akan sangat membutuhkan keterampilan teknis yang tinggi dan juga kemampuan untuk membina hubungan antar manusia secara baik. Auditor sangat membutuhkan keterampilan dalam hal berbicara yang baik, menginvestigasi, dan keahlian dibidang masing – masing.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan Pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh, Sedangkan pengetahuan dan keterampilan berpengaruh terhadap kinerja kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh, dan hasil selanjutnya Pengalaman, pengetahuan dan keterampilan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh.



Adapun saran-yang bisa disampaikan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan Kualitas Audit diperlukan adanya peningkatan Kompetensi dengan memiliki keahlian khusus dalam bidang audit, mengikuti pelatihan dan sebagainya. Untuk Tekanan Waktu, auditor harus mampu memaksimalkan waktu yang diberikan klien supaya dapat menemukan bukti yang cukup dan Kualitas Audit yang dihasilkan akan lebih baik jika auditor mampu menggunakan waktu tersebut. Semakin tinggi pengalaman auditor dalam kegiatan 102 audit maka auditor mampu menghasilkan Kualitas Audit yang lebih baik. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dalam proses penyebaran kuesioner diharapkan tidak terlalu lama dalam pengembalian kuesionernya. Hal ini dapat diperhatikan dari segi waktu, mengingat situasi dan kondisi sehingga dalam pengerjaan penelitian ini dapat berjalan dengan cepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nurwanto, R. B. (2010). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik Dan Akuntansi Pemerintah.
- Masrizal. (2010). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh). *Telaah dan Riset Akuntansi*, 173-194.
- Ainia Salsabila, H. P. (2011). Pengaruh Akuntabilita, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 4.*, 161.
- Dito Aditia Darma Nasution, P. R. (2019). *Audit Sektor Publik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hadi, A. (2017). *Persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto, Totok. (2014). *JTRA. Jurnal JTRA Vol. 7 No. 2*, 26.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich Anshori, S. I. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.